

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki wilayah dengan lahan pertanian yang sangat luas dan penduduknya sebagian besar bermata pencarian sebagai petani. Sektor pertanian di Indonesia memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian daerah dan nasional antara lain, dalam bentuk penyerapan tenaga kerja, pemasok penyediaan bahan pangan, penyediaan bahan baku untuk pabrik industri dan meningkatkan pendapatan pada masyarakat sekitar. Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang menjadi andalan dalam mengembangkan perekonomian di pedesaan. Pengembangan potensi yang ada pada sektor pertanian khususnya sub-sektor perkebunan nasional yang harus terus bersifat berkelanjutan.<sup>1</sup>

Tembakau merupakan salah satu tanaman yang penting di Indonesia. Penanaman tembakau dimulai sejak bangsa Eropa masuk ke Indonesia dan mengenalkan tanaman tersebut kepada masyarakat. Sejak zaman Belanda komoditas tersebut menjadi tanaman wajib yang harus di tanam oleh petani baik tembakau ekspor atau rakyat. Di Indonesia pada dasarnya tembakau memiliki peranan penting dalam dunia industri dan memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat yang membudidayakannya. Komoditi ini memberikan sumbangan pada Negara dalam bentuk devisa dan cukai, penyediaan lapangan

---

<sup>1</sup> Muktiyanto Rhamanda Try, Diartho Herman Cahyo, "Komoditas Tembakau Besuki *Na-oogst* dalam *Perspektif* Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Jember," *Carakan Tani* 33 no. 21 (April, 2018): 115-116, <https://jurnal.uns.ac.id/carakatani/article/viewFile/20598/pdf>.

pekerjaan pada masa panen, sebagai sumber pendapatan petani, buruh, serta pendapatan daerah.<sup>2</sup>

Jawa Timur merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang membudidayakan tembakau, salah satu sentranya di Madura. Perkembangan tembakau di Madura tidak lepas dari usaha yang dilakukan orang-orang Eropa untuk mengembangkan tembakau di Jawa. Orang-orang Eropa-lah yang membawa berbagai jenis tanaman seperti jagung, tomat, nanas, tembakau, dan tanaman yang bernilai ekonomis lainnya. Tembakau merupakan salah satu tanaman perdagangan yang diperkenalkan oleh bangsa Eropa dan paling disukai oleh petani. Ada juga sumber yang menyebutkan bahwa masyarakat Madura mengenal tembakau karena banyak bekerja sebagai kuli di gudang-gudang tembakau di Jawa.<sup>3</sup>

Hampir seluruh penanaman tembakau di Jawa Timur menggunakan tenaga kerja dari Madura yang diikat dalam sistem kontrak kerja. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, orang Madura mencoba menanam di pulau Madura dengan target memenuhi target pasar lokal. Hal tersebut merupakan cikal bakal pembudidayaan tembakau rakyat di pulau Madura khususnya di kabupaten Pamekasan.<sup>4</sup>

Pamekasan sebagai sentra dari budidaya tembakau di Madura memiliki *varietas* tembakau jenis *vor oogst*, jenis tembakau tersebut dibutuhkan oleh pabrik rokok sebagai campuran rokok Temanggung dan Weleri. Hal ini merupakan sebuah keberuntungan bagi para petani yang memiliki perkebunan tersebut.

---

<sup>2</sup> Medina S, "Budidaya Tembakau Rakyat di Pamekasan 2000-2008," *Avatara* 5 no. 3 (Oktober, 2017): 716, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/29/article/view/20501>.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid.

Menjelang awal April petani mulai menanam tembakau dan dua hingga tiga bulan setelahnya siap dipanen. Pada saat musim tembakau tiba, aspek ketenagakerjaan sangat tinggi daya serapnya karena pada musim ini banyak dibutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya di perkebunan namun pada kegiatan usaha pengolahan dan pemasarannya. Bulan Juli hingga bulan September merupakan waktu sibuk di Pamekasan, karena pada bulan ini hasil perkebunan tembakau dari empat kabupaten di Madura akan menumpuk menjadi satu di Pamekasan yang akan di jual kepada gudang ranting atas perintah gudang induk tersebut.<sup>5</sup>

Tanaman tembakau di Kabupaten Pamekasan bukan saja menjadi primadona bagi petani tetapi juga bagi pengusaha rokok, karena tembakau Madura dikenal memiliki kualitas yang tak tertandingi di seluruh Indonesia. Pasar tembakau sifatnya monopoli ini jelas menurunkan posisi tawar para petani tembakau meskipun para petani statusnya disini adalah sebagai produsen atau pemasok bahan baku, karena petani tembakau tidak memiliki akses langsung ke gudang, maka proses jual beli ini dikoordinir oleh beberapa pihak, sehingga dalam situasi seperti ini mengakibatkan fluktuasi harga tembakau yang selalu merugikan para petani tembakau.<sup>6</sup>

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (*factor overhead cost*). Biaya

---

<sup>5</sup> Medina S, "Budidaya Tembakau Rakyat di Pamekasan 2000-2008," *Avatara* 5 no. 3 (Oktober, 2017): 716, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/29/article/view/20501>.

<sup>6</sup> Fauziah Elys, "Analisis Efisiensi Teknis Usaha Tani Tembakau," *Embryo* 7 no. 1 (Juni, 2010): 1, [https://scholar.google.co.id/scholar\\_url?url=http://pertanian.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/1jurnalElys\\_juni2010.pdf&hl=id&sa=X&ei=CDQeYqvgNlEvATFjDgDg&scisig=AAGBfm29ZxqNC8X84mN00iZpWaoCg1JXww&oi=scholar](https://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http://pertanian.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/1jurnalElys_juni2010.pdf&hl=id&sa=X&ei=CDQeYqvgNlEvATFjDgDg&scisig=AAGBfm29ZxqNC8X84mN00iZpWaoCg1JXww&oi=scholar).

bahan baku meliputi biaya bibit, biaya pupuk, dan biaya hama. Mengenai biaya tenaga kerja meliputi biaya menanam tembakau, biaya panen tembakau, dan biaya cangkul petani. Sedangkan biaya *overhead* meliputi biaya konsumsi menanam dan panen tembakau.<sup>7</sup>

Biaya transaksi merupakan biaya untuk berjalannya sistem: biaya koordinasi untuk menentukan harga atau hal detail lainnya dari transaksi, dan biaya motivasi untuk memperoleh ketidaklengkapan informasi dan adanya komitmen tidak sempurna demi berjalannya pelaksanaan sistem ekonomi.<sup>8</sup> Biaya transaksi ini terjadi karena adanya informasi yang tidak sempurna dan keterbatasan dalam mengolah informasi tersebut. Biaya transaksi adalah biaya yang dikeluarkan diluar atau selain dari biaya produksi meliputi biaya bandol, biaya ongkos kirim, dan biaya kuli tembakau yang dikeluarkan selesai produksi tembakau.<sup>9</sup>

Harga Jual merupakan sejumlah uang yang di bebankan atas sesuatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Terjadinya harga jual/beli tembakau dimana bandol membawa sampel tembakau ke gudang sehingga terjadi negoisasi harga jual.<sup>10</sup>

“Menurut Muhammad Junaidi 50 tahun, seorang petani tembakau memaparkan jumlah bibit yang di tanam sebanyak 4.500 bibit, dengan

---

<sup>7</sup> Mulyadi, Akuntansi Biaya, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009), 14.

<sup>8</sup> (Williamson: 1985 – Milgrom dan Robert: 1992), Kutsiyah farahdilla, *Perekonomian Indonesia (Globalisasi, Kemiskinan & Otonomi Daerah)*, (Pamekasan: Perpustakaan STAIN Pamekasan, 2009), 328.

<sup>9</sup> Sultan Hardiyanti, Rachmina Dwi, “Pengaruh Biaya Transaksi Terhadap Keuntungan Usahatani Kedelai di Kabupaten Lamongan Jawa Timur,” (Departeman Agribisnis: Institut Pertanian Bogor, Fakultas ekonomi dan Manajemen): 161-162, <https://journal.ipb.ac.id/index.php/fagb/article/view/17242>.

<sup>10</sup> Mentari Linda, “Analisis Penentuan harga Jual dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* pada UMKM Kacang Sembunyi Pak Mulyanto,” *Jurnal akuntansi biaya* (STIE Mahardhika Surabaya, Jurusan Akuntansi): 3, <http://repository.stiemahardhika.ac.id/1656>.

harga jual per-bibit sebesar Rp 750 dan harga keseluruhan sebesar Rp 3.375.000.”<sup>11</sup>

“Namun Haris 38 tahun, seorang petani tembakau memaparkan jumlah bibit yang di tanam sebanyak 17.000 bibit, dengan harga jual perbibit Rp 1.000 dan harga keseluruhan sebesar Rp 17.000.000.”<sup>12</sup>

Permasalahan umum yang terdapat pada penelitian ini adalah kualitas tembakau yang bagus dan budidaya tembakau yang lama terjadi fluktuasi dalam penentuan harga jual.

Sedangkan tidak adanya akses petani tembakau ke gudang menyebabkan petani tembakau menjual tembakau dipohon dan bertambahnya biaya transaksi berupa biaya bandol dapat menyebabkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap biaya transaksi. Biaya bandol adalah biaya yang dikeluarkan petani tembakau atas penggunaan terhadap jasanya yang membawa tembakau petani ke gudang sehingga terjadi penentuan harga jual/beli.

Budidaya tembakau rakyat Pamekasan merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena perputaran ekonomi yang begitu signifikan pada saat musim panen tembakau berlangsung. Tidak hanya berdampak kepada para petani saja namun pada sektor tenaga kerja yang lain juga. Pentingnya tembakau di Kabupaten Pamekasan Madura mendorong pemerintah untuk terus mengembangkan perkebunan tembakau. Pemerintah berupaya agar tembakau Pamekasan dapat bersaing di pasaran, sehingga pentingnya sebuah aturan daerah sangat di perlukan untuk menyokong perekonomian rakyat tersebut. Pada tahun 2008 peraturan daerah Pamekasan dikeluarkan, hal ini untuk melindungi tataniaga tembakau, serta budidaya dan kemitraan usaha tani tembakau.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Junaidi, Petani Tebakau, *Wawancara Langsung* (21 Maret 2022).

<sup>12</sup> Haris, Petani Tembakau, *Wawancara Langsung* (21 Maret 2022).

<sup>13</sup> Medina S, “Budidaya Tembakau Rakyat di Pamekasan 2000-2008,” *Avatara* 5 no. 3 (Oktober, 2017): 716, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/29/article/view/20501>.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengangkat judul “**Analisis Biaya Produksi dan Biaya Transaksi dalam Penentuan Harga Jual Tembakau di Desa Kertagena Laok Kabupaten Pamekasan.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besaran biaya produksi yang dikeluarkan petani tembakau di Desa Kertagena Laok Kabupaten Pamekasan?
2. Berapa besaran biaya transaksi yang dikeluarkan petani tembakau di Desa Kertagena Laok Kabupaten Pamekasan?
3. Berapa tingkat harga jual tembakau di Desa Kertagena Laok Kabupaten Pamekasan?
4. Berapa tingkat keuntungan petani tembakau di Desa Kertagena Laok Kabupaten Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mencari kejelasan atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis biaya produksi yang dikeluarkan petani tembakau di Desa Kertagena laok Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk menganalisis biaya transaksi yang dikeluarkan petani tembakau di Desa Kertagena Laok Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk menganalisis tingkat harga jual tembakau di Desa Kertagena Laok Kabupaten Pamekasan.

4. Untuk menganalisis tingkat keuntungan petani tembakau di Desa Kertagena Laok Kabupaten Pamekasan.

#### **D. Asumsi Peneliti**

Asumsi peneliti adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.<sup>14</sup> Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, lahirnya berbagai metode penelitian, bukankah berasal dari suatu yang muncul dengan sendirinya.<sup>15</sup> Asumsi sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian agar seorang peneliti memiliki dasar berpijak yang kokoh terhadap masalah yang diteliti. Terdapat asumsi mengenai Penentuan harga jual<sup>16</sup> tembakau di Desa Kertagena Laok Kabupaten Pamekasan di pengaruhi oleh biaya produksi<sup>17</sup> dan biaya transaksi.<sup>18</sup>

Adapun asumsi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah analisis biaya produksi dan biaya transaksi dalam penentuan harga jual tembakau di Desa Kertagena Laok Kabupaten Pamekasan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai manfaat yang sangat besar pengaruhnya, baik secara teoritis maupun praktis. Sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, IAIN MADURA: Edisi Revisi, September 2020.

<sup>15</sup> Martono Nanang, *Metodelogi penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 21.

<sup>16</sup> Mentari Linda, "Analisis Penentuan harga Jual dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* pada UMKM Kacang Sembunyi Pak Mulyanto," *Jurnal akuntansi biaya*, STIE Mahardhika Surabaya, Jurusan Akuntansi, 3, <http://repository.stiemahardhika.ac.id/1656>.

<sup>17</sup> Kaulan, Dkk. "Analisis Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Digital Printing Pada CV. Fortunnaadvertising Kota Bengkulu," *Ekombis Review*, Fakultas Ekonomi Universitas Dehasan Bengkulu, Jurusan Manajemen, 82, <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/703>.

<sup>18</sup> Kutsiyah farahdilla, "*Perekonomian Indonesia (Globalisasi, Kemiskinan & Otonomi Daerah)*," (Pamekasan: Perpustakaan STAIN Pamekasan, 2009), 328.

1. Adapun secara teoritis penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan pengembangan keilmuan yang sudah dimiliki oleh peneliti.

2. Adapun secara praktis peneliti menginginkan sebagai berikut:

a. Bagi Petani

Sebagai bahan pertimbangan mengenai penentuan harga jual tembakau dengan melihat biaya produksi dan biaya transaksi yang dikeluarkan oleh petani.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi dan sebagai referensi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk melakukan pemberdayaan pasca panen raya tembakau sehingga dapat lebih bermanfaat serta dapat merubah perilaku petani dalam menyikapi panen raya tembakau dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam memuaskan dan menerapkan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan petani tembakau.

d. Bagi Gudang

Sebagai bahan acuan dalam penentuan harga jual dengan melihat biaya produksi dan biaya transaksi yang telah dikeluarkan oleh petani selama musim tembakau.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan dalam memahami sebagai aspek khususnya mengenai “Analisis Biaya Produksi dan Biaya Transaksi dalam Penentuan Harga Jual Tembakau di Desa Kertagena Laok Kabupaten Pamekasan.”

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua ruang lingkup yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup objek penelitian. Penjelasan mengenai kedua ruang lingkup tersebut diantaranya sebagai berikut:

### **1. Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya transaksi dalam penentuan harga jual tembakau di Desa Kertagena Laok Kabupaten Pamekasan.

### **2. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek dari penelitian ini adalah Desa Kertagena Laok Kabupaten Pamekasan.

## **G. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini dibutuhkan pemaknaan istilah dalam rangka menyamakan pendapat terhadap makna, sehingga nantinya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul ini. Adapun istilah yang dipandang perlu untuk didefinisikan, antara lain:

1. Tanaman Tembakau merupakan tanaman perkebunan sebagai bahan baku industri untuk produk rokok yang memiliki nilai ekonomis sangat menjanjikan.<sup>19</sup> Bisa diartikan bahwa tanaman tembakau merupakan tanaman bahan baku produk rokok yang memiliki nilai ekonomis.
2. Harga Jual merupakan sejumlah uang yang di bebankan atas sesuatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat,

---

<sup>19</sup> Ali Mahrus, Hariyadi Bambang Wicaksono, "*Teknik Budidaya Tembakau*," (Universitas Merdeka Surabaya, Fakultas Pertanian Agroteknologi): 1, <https://osf.io/zy3eb/download>.

karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.<sup>20</sup> Bisa diartikan bahwa harga jual merupakan uang yang dibebankan atas suatu produk dari nilai tukar atas suatu manfaat.

3. Biaya produksi merupakan sebagian keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk.<sup>21</sup> Bisa diartikan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk.
4. Biaya transaksi merupakan biaya untuk berjalannya pelaksanaan sistem: biaya koordinasi digunakan untuk menentukan harga atau hal detail lainnya dari transaksi, dan biaya motivasi digunakan untuk memperoleh ketidaklengkapan informasi dan adanya komitmen tidak sempurna demi berjalannya ekonomi atau *cost of running the economic system*.<sup>22</sup> Jadi biaya transaksi merupakan biaya yang dikeluarkan diluar biaya produksi.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu

1. penelitian ini dilakukan oleh Hawa Abila Fada dalam skripsi yang berjudul “Kesejahteraan petani Tembakau di Desa Petarangan Kecamatan kledung Kabupaten Temanggung” (2020) jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif menyatakan bahwa Penelitian tentang variabel pendapatan berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kesejahteraan petani tembakau dengan nilai odd ratio Exp (B) sebesar 0.312. Variabel tingkat

---

<sup>20</sup> Mentari Linda, “Analisis Penentuan harga Jual dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* pada UMKM Kacang Sembunyi Pak Mulyanto,” *Jurnal akuntansi biaya* (STIE Mahardhika Surabaya, Jurusan Akuntansi): 3, <http://repository.stiemahardhika.ac.id/1656>.

<sup>21</sup> Bambang Widjajanta, Aristanti Widyaningsih, *Mengasah Kemampuan Ekonomi untuk Kelas X SMA/MA*, (Bandung: Citra Praya, 2017), 35.

<sup>22</sup> (Williamson:1985 – Milgrom dan Robert: 1992), Kutsiyah farahdilla, *Perekonomian Indonesia “Globalisasi, Kemiskinan & Otonomi Daerah”*, (Pamekasan: perpustakaan STAIN Pamekasan, 2009), 328.

pendidikan tidak berpengaruh signifikan positif dengan nilai odd ratio Exp (B) sebesar 1.272. Variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan positif dengan nilai odd ratio Exp (B) sebesar 1.761. Variabel jumlah anak berpengaruh signifikan negative dengan nilai odd ratio Exp (B) 0.202. Variabel lama bekerja tidak berpengaruh signifikan negative dengan odd ratio Exp (B) sebesar 0.729. Nilai dari *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,383 yang artinya probabilitas tingkat kesejahteraan petani tembakau dipengaruhi oleh variabel independen pendapatan tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah anak dan lama bekerja sebesar 38,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.<sup>23</sup>

2. penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ria Kasanova dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Tata Niaga Tembakau dan Alternatif Pengganti Tembakau Bagi Petani di Pamekasan” (2019) jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif menyatakan bahwa Penelitian ini tentang pengaruh tata niaga tembakau dan alternatif pengganti tembakau dimana sistem tata niaga yang terjadi dalam mekanisme pasar mutlak masih bersifat monopoli antara para petani dengan pedagang dan seterusnya bahkan pemerintah yang terdeteksi juga ikut ambil bagian keuntungan didalamnya, sehingga petani sudah jenuh untuk memproduksi tembakau lagi. Sehingga harus ada tanaman pengganti yaitu tanaman yang cocok untuk menggantikan tanaman tembakau adalah tanaman pohon pisang dan tanaman cabe.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Hawa Abila Fada, “Tingkat Kesejahteraan Petani Tembakau di Desa Petarangan Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung,” Universitas Islam Indonesia (Oktober, 2020): 1, <https://dspace.uii.ac.id/>

<sup>24</sup>Syaiful, Dkk. “Pengaruh Tata Niaga Tembakau dan Alternatif Pengganti Tembakau bagi Petani di Pamekasan,” *Kabilah* 4 no. 1 (Juni, 2019): 22, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/3562>.

3. penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rhamanda Try Muktianto dalam jurnal yang berjudul “Komoditas Tembakau Besuki *Na-Oogst* Perspektif Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Jember” (2018) jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif deskriptif menyatakan bahwa Penelitian ini tentang komoditas tembakau Besuki *Na-Oogst* dalam perspektif pembangunan berkelanjutan yang dipengaruhi oleh atribut berkelanjutan diantaranya status kepemilikan lahan pertanian, intensitas konversi lahan pertanian, produktivitas komoditas tembakau Besuki *Na-Oogst*, penurunan kualitas tanah di lahan pertanian tembakau Besuki *Na-Oogst*, intensitas penggunaan pestisida, frekuensi kejadian bencana banjir di lahan pertanian tembakau Besuki *Na-Oogst*.<sup>25</sup>

**Tabel 1.1**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kesejahteraan petani Tembakau di Desa Petarangan Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung	a. Membahas tentang petani tembakau. b. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif.	Peneliti menjelaskan variabel biaya produksi dan variabel biaya transaksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sedangkan peneliti terdahulu variabel pendapatan berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat kesejahteraan petani tembakau dengan nilai odd ratio Exp, Variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan positif dengan nilai odd ratio Exp, dan Variabel luas lahan tidak

<sup>25</sup>Muktianto Rhamanda Try, Diartho Herman Cahyo, “Komoditas Tembakau Besuki *Na-oogst* dalam *Perspektif* Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Jember,” *Carakan Tani* 33 no. 21 (April, 2018): 115-116, <https://jurnal.uns.ac.id/carakatani/article/viewFile/20598/pdf>.

			berpengaruh signifikan positif dengan nilai odd ratio Exp.
2.	Pengaruh Tata Niaga Tembakau dan Alternatif Pengganti Tembakau Bagi Petani di Pamekasan	Membahas tentang tata niaga tembakau.	Peneliti menjelaskan analisis besaran biaya yang dikeluarkan petani terhadap besaran pendapatan petani sedangkan penelitian terdahulu menjelaskan pengaruh tata niaga tembakau dan alternatif pengganti tembakau dimana sistem tata niaga yang terjadi dalam mekanisme pasar mutlak masih bersifat monopoli antara para petani dengan pedagang.
3.	Komoditas Tembakau Besuki <i>Na-Oogst</i> Perspektif Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif.</li> <li>b. Membahas tanaman tembakau.</li> </ul>	Peneliti memaparkan daerah yang ditanami terdiri sawah, tegal dan gunung dimana kualitas tembakau di pengaruhi oleh jenis bibit dan letak geografis sedangkan peneliti terdahulu memaparkan tentang tembakau Besuki <i>Na-Oogst</i> dalam perspektif pembangunan berkelanjutan yang dipengaruhi oleh atribut berkelanjutan diantaranya status kepemilikan lahan pertanian, intensitas konversi lahan pertanian, produktivitas komoditas tembakau Besuki <i>Na-Oogst</i> , penurunan kualitas tanah di lahan pertanian.

Sumber: Data Sekunder, diolah